

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sekilas Tentang SMP Negeri 7 Pamekasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 7 Pamekasan sekolah yang berakreditasi B, yang berada di Jl Raya Bettet No. 1 Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan.

a. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pamekasan

SMP Negeri 7 Pamekasan yang terletak di pinggiran kota yang tepatnya di Jl Raya Bettet No. 1 Kabupaten Pamekasan Kecamatan Pamekasan yang sudah mulai berdiri dari tahun 1991. Dengan luas tanah 10.590 m², ruang kelas sebanyak 16 kelas, dan perpustakaan 1 ruang. Serta sudah ada fasilitas seperti lapangan voly, lapangan basket, papan tulis, proyektor, sound system, tempat duduk siswa dan guru serta perlengkapan belajar lainnya serta perpustakaan yang sudah mempunyai fasilitas belajar yang nyaman untuk para siswa belajar.

Sekolah yang saat ini di pimpin oleh Abdurrahman, M.Pd. sudah menyangand akreditasi 'B' dan telah menerapkan kurikulum k13. Seperti halnya sekolah yang lainnya. Sekolah ini juga memiliki visi, misi dan tujuan.

b. Visi, Misi serta Tujuan SMP Negeri 7 Pamekasan

1) Visi

- a) Unggul Dalam Imtaq dan Ipteq yang berwawasan Lingkungan.
- b) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, terdapat sejumlah misi yang diupayakan secara terus menerus yakni:

- a) Menumbuhkembangkan jiwa kompetitif dalam akademis maupun non akademis
- b) Mengenal dan mengembangkan potensi diri siswa secara optimal
- c) Menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah
- d) Mendorong dan membina warga sekolah dalam bidang IT
- e) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam KBM
- f) Menerapkan manajemen partisipatif untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan.

3) Tujuan

Demi terciptanya suatu lembaga pendidikan, maka harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitupun SMP Negeri 7 Pamekasan. Adapun tujuan yang ingin dicapai sekolah

- a) Mengembangkan Multimedia pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b) Meningkatkan potensi kerja dan profesionalisme seluruh warga sekolah
- c) Memiliki tim/wakil dibidang Akademis/non Akademis yang mampu berprestasi dan bersaing di tingkat kabupaten/propinsi

- d) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional di atas batas minimal
 - e) Mengoptimalkan peran aktif komite dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan
 - f) Terpeliharanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih dan rindang
 - g) Membentuk, membina semua warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
 - h) Mewujudkan program pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan
 - i) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah
 - j) Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik
- c. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan di SMP Negeri 7 Pamekasan tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Abdurrahman, M.Pd.
Wakil Ketua Kurikulum	: Achmad Ervan, S.Pd.
Wakil Ketua Kesiswaan	: Usamatul A, SE. M.M. Pd
Wakil Ketua Sarpras	: Drs. Fathorrahman
Wakil Ketua Humas	: Yudi Siswanto, S.Pd
Kepala TU	: Holil, S.Sos
Kepala BK	: Dina Pindan, S.Pd
Bendahara	: Masagung Haryandi, S.Pd
Wali Kelas VII A	: Febri Handayani, S.Pd.MM

Wali Kelas VII B	: Sri Yuliana, S.Pd
Wali Kelas VII C	: Susilawati, S.Pd
Wali Kelas VIII A	: Chozaimah, S.Pd
Wali Kelas VIII B	: Iin Qurratul Aini, S.Pd
Wali Kelas VIII C	: Ety Yuliana, S.Pd
Wali Kelas VIII D	: Dra. Hj. Jamilah
Wali Kelas IX A	: Samsul Arifin, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Sri Hartatik, S.Pd
Wali Kelas IX C	: Dra. Hj. Toyyibah
Wali Kelas IX D	: Yuana Dewi R, M.Pd
Guru IPS	: Eka Riyono, M.Pd
Guru Matematika	: Sutarji, S.Pd
Guru Bahasa Indonesia	: Dra. Hj. Rodiyah Hidayati
Guru Bahasa Indonesia	: R. Ayu Afiyah, S.Pd
Guru Bahasa Inggris	: Sri Yuliana, S.Pd
Guru Bahasa Madura	: Ali Usman, S.Pd
Guru PAI	: Dra. Rusmini
Guru BK	: Ani Habibah, S.Pd
1) Jumlah Guru	
PNS	: 21
Non PNS	: 11
Jumlah Keseluruhan	: 32
2) Data jumlah siswa	
Kelas VII	: 86

Kelas VIII	: 118
Kelas IX	: 96
Jumlah Keseluruhan	: 300 ¹

Penjabaran diatas merupakan profil dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Dalam berapa waktu telah dilalui oleh peneliti, peneliti telah melakukan penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah dan lewat daring. Pertama peneliti melakukan aktivitas penelitian dengan cara menyesuaikan dengan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih, yakni pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan mencari informasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur supaya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan tkhnik pengumpulan data kualitatif.

Kedua dengan cara observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI. Cara ini merupakan metode yang efektif dan mudah untuk mencari kebenaran yang terjadi di lapangan, karena dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan, oleh karenanya objek tidak dapat memanipulasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan bagi peneliti untuk

¹ Data Dokumen Renjakasek Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pamekasan tahun pelajaran 2020-2021.

dijadikan bukti didepan penguji, menyimpulkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjas dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

2. Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Pendidikan keimanan bertumpu kepada penanaman akidah Islam. Iman adalah keyakinan yang harus ditanam dalam hati tanpa dicampur dengan keraguan, diucapkan dengan menggunakan lisan juga perlu dibuktikan dengan tingkah laku atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Iman dan perilaku seseorang sangat erat kaitannya karena iman seseorang ditentukan pula dari amal perbuatannya.² Bertambah dan berkurangnya iman seseorang itu pasti akan tetapi kita harus selalu berupaya untuk meningkatkan keimanan siswa terutama kita sendiri.

Dalam meningkatkan keimanan yang dilaksanakan di dalam lembaga dapat melalui dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, diantaranya dengan cara selalu membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI. Harapan penulis dalam meningkatkan keimanan siswa melalui pembiasaan tersebut memberikan stimulus bagi peserta didik agar peserta didik jadi semangat membaca al-Qur'an. Juga penulis mengharapkan kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan sebelum pembelajaran PAI saja akan tetapi semua mata pelajaran lainnya bahkan setiap

² Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 31.

melakukan kebaikan di lingkungan sekolah maupun didalam kehidupan sehari-harinya.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan. Hal ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan yaitu Bapak Abdurrahman, M.Pd. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Ini selaras dengan visi sekolah, sekolah memang memiliki visi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, jadi program yang diterapkan oleh guru PAI ini merupakan implementasi visi sekolah. Karena program ini selaras dengan visi sekolah otomatis visi ini kita susun bersama maka dari itu semua aspek yang ada di lingkungan sekolah ini wajib mensukseskan visi ini. Program ini dilaksanakan karena keinginan dari salah satu guru mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk menjadikan peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Pelaksanaannya itu siswa diwajibkan untuk membaca al-Qur'an sebelum materi pembelajaran PAI dimulai oleh gurunya. Dikarenakan adanya virus covid19 ini maka semua sistem pembelajaran dilakukan secara daring sehingga pembiasaan membaca al-Qur'an tersebut dilaksanakan secara daring juga.³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa kebijakan mengenai meningkatkan keimanan siswa memang selaras dengan visi sekolah yang mana telah menjadi tugas semua aspek yang ada di lingkungan sekolah untuk tercapainya visi tersebut. Dalam pelaksanaannya akan dipaparkan oleh Ibu Chozaimah selaku guru PAI di kelas VIII A yang mendampingi siswa dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an sebelum materi pembelajaran PAI dimulai. Beliau mengintruksikan kepada seluruh anak didik supaya membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI, menuturkan bahwa:

³ Abdurrahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (11 Agustus 2020, Jam 08:30 WIB di Ruangan kepala sekolah).

Latar belakang diadakannya program ini yakni pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI ialah karena di SMP Negeri 7 Pamekasan peserta didiknya banyak dari kalangan pedesaan dan juga banyak daerah perkotaan. Jadi karakteristik masyarakat kota aspek kereligiusannya masih kurang dari pada masyarakat desa oleh karena itu saya berusaha untuk meningkatkan keregiusannya terutama terkait dengan keimanan. Sedangkan masyarakat desa banyak yang paham tentang agama akan tetapi terkadang masyarakat desa lebih mengedepankan emosi atau nafsu yang menurut mereka harga diri sehingga kelihatannya terlihat kasar, oleh karena itu saya dan para jajarannya berusaha untuk mengubah sifat buruk mereka dengan cara membaca al-Qur'an supaya emosi mereka bisa terkontrol dan hatinya menjadi lembut sehingga bisa mengurangi kekerasan di sekolah seperti pertengkaran sesama pelajar. Dalam pembiasaan membaca al-Qur'an ini dilaksanakan saat pra pembelajaran PAI. Sehubungan sekarang adanya pandemi virus covid19 maka pembelajaran dilaksanakan secara daring jadi pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI tetap dilaksanakan akan tetapi secara daring. Karena jam pelajaran dikurangi maka peserta didik hanya disuruh membaca surah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Alaq dan an-Nas lewat pesan suara di grup whatsapp dengan dipandu oleh saya sendiri selaku guru agama. Pembacaan itu dianggap seperti absen jadi peserta didik yang tidak membaca tersebut akan dianggap tidak masuk dan anak tersebut tidak memiliki nilai keterampilan dan nilai kedisiplinannya akan berkurang pula.⁴

Hal yang senada juga dipaparkan oleh guru PAI kelas lain yang mana beliau sebagai pencetus program ini di SMP Negeri 7 Pamekasan yakni ibu Hj. Toyyibah, menuturkan bahwa:

Memang benar di SMP Negeri 7 Pamekasan ini melaksanakan program membaca al-Qur'an akan tetapi sementara masih di khususkan pada pra pembelajaran PAI, yang bertujuan berusaha meningkatkan keimanan siswa. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2015 lalu. Pelaksananya dilakukan sebelum guru PAI memulai materi pembelajaran dan dipandu langsung oleh guru PAI tersebut. Dimana semua guru PAI sepakat untuk menjalankan program tersebut demi tercapainya visi sekolah. Meskipun adanya pandemi virus covid19 pembiasaan tersebut tetap terlaksanakan lewat daring dengan cara peserta didik membaca lewat pesan suara di grup whatsapp pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Pamekasan.⁵

⁴ Chozaimah, Guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara langsung (09 Agustus 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang Guru).

⁵ Toyyibah, Guru PAI SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (29 Agustus 2020, pukul 08:00 WIB di Mushalla).

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh salah satu siswi SMP Negeri 7 Pamekasan yaitu Mufarrohah yang merupakan siswi kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan, ia menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan tersebut. Berikut penuturannya:

Sebelum materi pembelajaran pendidikan agama islam dimulai lewat daring maka semua siswa disuruh ngabsen oleh guru PAI dengan cara menyebutkan nama dan nomor absen terus dilanjutkan pembacaan al-Qur'an melalui pesan suara di grup whatsapp. Surah yang dibaca ialah al-Fatihah, al-Ikhlhas, al-Falaq dan an-Nas. Jika kami tidak mengabsen dengan cara membaca al-Qur'an maka kami akan dianggap masuk kelas akan tetapi tidak memiliki nilai tersendiri".⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Achmad Rayyan yang merupakan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan memaparkan bahwa: "memang benar kami setiap mata pelajaran PAI sebelum memulai materi kami disuruh membaca al-Qur'an terlebih dahulu".⁷ Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informen agar data yang diperoleh menjadi valid. Pada hari selasa 28 Juli 2020 jam 08:00 WIB peneliti melakukan pengamatan secara langsung pembelajaran daring dengan cara bergabung di grup kelas pembelajaran daring mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan yang mana sebelumnya peneliti melakukan kesepakatan dengan guru PAI di sekolah. Tepat pada jam 08:00 WIB guru PAI masuk kedalam grup yang diawali dengan ucapan salam dan menanyakan kesehatan siswa serta menganjurkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Setelah itu guru memberi perintah kepada siswa untuk mengabsen dengan cara menyebutkan

⁶ Mufarrohah, Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (29 Agustus 2020, pukul 10:15 WIB di depan Ruang BK).

⁷ Achmad Rayyan Putra Ghazali, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (1 September 2020, Jam 18:00 WIB lewat daring)

nama, no absen dan diteruskan membaca al-Qur'an yang telah ditetapkan lewat pesan suara di grup whatsapp pembelajaran daring mata pelajaran PAI kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, siswa langsung membaca al-Qur'an yang telah ditetapkan melalui pesan suara yang dikirim ke grup tersebut. Guru memberi waktu 5 menit setelah intruksi untuk membaca. Apabila siswa melebihi batas waktu yang telah ditentukan maka ada sanksi tersendiri yakni dengan cara mengurangi nilai siswa tersebut. Jika masih tetap ada siswa yang belum baca al-Qur'an yang mana siswa tersebut aktif di whatshaap, guru akan menanyakan hal tersebut kepada siswa yang bersangkutan atau kepada teman kelasnya.⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan akan dijabarkan oleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan. Berikut ini hasil dari penelitian melalui metode wawancara kepada informen selaku penanggung jawab dari pelaksanaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdurrahman, M.pd selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

Pelaksanaan program ini pasti ada faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya, diantara faktor penghambatnya disituasi normal ini ialah kurangnya kesadaran dari pribadi siswa. Faktor pendukung yang *pertama*

⁸ Observasi pada hari Selasa 28 Juli 2020 pukul 08:00 lewat daring dari sekolah.

ialah adanya guru PAI yang sudah profesional dengan dibuktikan lulusnya mendapatkan sertifikat guru yang profesional. *Kedua* ialah adanya sarana prasarana yang memadai apalagi saat pembelajaran dilaksanakan di mushalla sehingga mempermudah siswa untuk membaca al-Qur'an juga guru PAI membagikan munjiyat kepada siswa untuk dibaca dari rumah. *Ketiga* ialah pelaksanaan program ini memang selaras dengan visi sekolah jadi semua guru atau staf tata usaha harus berkontribusi untuk terlaksananya program tersebut, karena itu merupakan kesepakatan bersama. Faktor penghambat disaat kondisi seperti ini yakni sistem pembelajarannya dilakukan secara daring dikarenakan adanya virus covid19 maka faktor penghambatnya juga bertambah yakni *pertama* ialah guru tidak bisa mengawasi langsung sehingga guru kesulitan untuk membimbing jika ada siswa yang kurang lancar cara membacanya. *Kedua* ada sebagian siswa yang tidak memiliki smartphone yang bisa mengakses pembelajaran daring sehingga saat pembelajaran online siswa tersebut tidak mengikuti. Faktor pendukung saat kondisi seperti ini ialah sekolah menyiapkan WIFI bagi guru SMP Negeri 7 Pamekasan sehingga beliau ketika mengajar daring tidak mengeluh dengan sinyal, meskipun pembelajaran daring semua guru diwajibkan masuk kesekolah, artinya guru memberi materi pembelajaran daring dari sekolah.⁹

Dari paparan diatas peneliti dapat menggaris bawahi bahwa faktor penghambat saat kondisi normal yaitu kurangnya kesadaran dari siswa dan adanya siswa yang tidak fasih dalam membaca al-Qur'an. Disaat pandemi sekarang ini maka pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga akan terjadi bertambahnya faktor penghambat yakni *pertama* ialah guru tidak bisa mengawasi langsung kegiatan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI *kedua* ialah kurang sarana dan prasarana bagi siswa. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru, sarana prasarana bagi guru, dan visi sekolah.

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI Ibu Chozaimah, menuturkan bahwa:

Disaat pemberlakuan sistem pembelajaran daring maka penghambat semakin bertambah yakni *pertama* ialah guru tidak bisa mengawasi langsung kegiatannya. *Kedua* siswa masih ada yang tidak fasih membaca al-

⁹ Abdurrahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (11 Agustus 2020, jam 10:00 di Ruang Kepala Sekolah)

Qur'an sehingga siswa banyak yang tidak baca ketika disuruh baca bersama bahkan ketika pembelajaran daring dia tidak pernah mengirim pesan suara disaat dia membaca al-Qur'an ke grup whatsapp pembelajaran PAI kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan. *Ketiga* ialah sebagian siswa jarang mengikuti pembelajaran dikarenakan kendala handphone bahkan ada peserta didik yang dilarang pegang handphone. Sedangkan pendukung saat kondisi normal ialah fasilitas memadai seperti peserta didik disediakan munjiyat. Munjiyat ialah buku yang terdiri dari 7 surah juz Amma. Sedangkan faktor pendukung saat kondisi pandemi virus covid19 ini ialah disediakan wifi gratis oleh sekolah kepada semua guru sehingga para guru tidak mengeluh dengan masalah sinyal dan kuota internet dan ada bantuan kartu paketan bagi peserta didik yang kurang mampu sehingga dengan ini bisa meminimalisir faktor penghambat biaya paketan peserta didik dan disediakan juga munjiyat sehingga peserta didik jadi mudah untuk membaca dari rumah.¹⁰

Guru PAI kelas lain juga memaparkan hal yang sama yakni ibu Hj.

Toyyibah bahwa:

Faktor penghambatnya ialah ada sebagian siswa tidak fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga disaat suruh membaca anak tersebut tidak membaca bahkan disaat pandemi ini anak tersebut tidak pernah membaca, jika ditanyakan hanya beralasan malu. Sedangkan faktor pendukungnya ialah disediakan munjiyat tersebut dan di kondisi seperti ini disediakan wifi gratis oleh sekolah dan diberikan kartu paketan bagi peserta didik yang kurang mampu. Hal itu hanya meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran daring.¹¹

Pernyataan lainnya juga dipaparkan oleh siswi kelas VIII A di SMP

Negeri 7 Pamekasan yakni Mufarrohah, menuturkan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat selama pembelajaran daring terkait pelaksanaan pembacaan al-Qur'an sesuai pengalaman saya ialah *pertama* jaringan yang terkadang putus-putus di rumah saya sehingga ketika sinyal buruk maka pengiriman pesan suara jadi lambat, yang awalnya masuk dengan tepat waktu karena sinyal buruk maka masuknya pesan tersebut jadi terlambat. *Kedua* handphone saya terkadang macet karena terlalu banyak grup dan pesan. *Ketiga* terkadang saya terlambat ngabsen karena lupa kalok ada jadwal pembelajaran sehingga membaca al-Qur'an nya terlambat juga. Sedangkan faktor pendukungnya ialah gurunya yang profesional dan

¹⁰ Chozaimah, Guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara langsung (09 Agustus 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang Guru).

¹¹ Toyyibah, Guru PAI SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (29 Agustus 2020, pukul 08:00 WIB di Mushalla).

penyabar, yang selalu membimbing kita meskipun teman-teman masih ada yang keras kepala.¹²

Selain pemaparan diatas peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi untuk membuktikan pernyataan yang telah di paparkan oleh informen, agar data menjadi valid. Peneliti melakukan pengamatan pada hari selasa tanggal 4 Agustus 2020 dengan cara mengamati atau mengikuti pembelajaran daring di grup yang telah dibuat oleh guru PAI, yang mana peneliti sudah melakukan kesepakatan dengan guru PAI kelas VIII A sehingga peneliti dengan mudah untuk melakukan pengamatan. Pada jam 08:00 guru PAI masuk grup yang diawali dengan salam dan guru menganjurkan kita untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada semua peserta didik agar senantiasa membaca al-Qur'an lalu didkirim ke grup melalui pesan suara yang mana guru PAI terlebih dahulu membaca surah yang telah ditentukan sekaligus sebagai pemandu agar siswa mengikutinya. Guru PAI sangat totalitas dan penyayang dimana jika ada peserta didik ada yang belum baca atau hanya ngabsen dengan cara menyebutkan nama maka guru mengintruksikan sampai anak didik membaca. Masih ada aja siswa yang tidak membaca meskipun gurunya selalu mewanti-wanti untuk membacanya akan tetapi anak tersebut tetap tidak membaca dengan alasan malu. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi langsung ke sekolah, memang benar para guru di fasilitasi wifi gratis oleh sekolah sehingga guru dengan mudah untuk melakukan pembelajaran daring sekolah dan peserta didik yang kurang mampu dikasih kartu paket yang berisi kuota belajar.¹³

¹² Mufarrohah, Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (29 Agustus 2020, pukul 10:15 WIB di depan Ruang BK).

¹³ Observasi pada hari Selasa 4 Agustus 2020 pukul 08:00 lewat daring dari sekolah.

4. Keberhasilan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Didalam pelaksanaan program pembiasaan ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap peserta didik baik secara akademik, spritual dan perilaku peserta didik dimana hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik dengan adanya pembiasaan yang telah dilaksanakan tersebut. Berikut hasil dari penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan dengan informen selaku penanggung jawab dari pelaksanaan tersebut. Bapak Abdurrahman, M.Pd selaku penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah menuturkan bahwa:

Dampaknya baik bagi sekolah itu sangat luar biasa. Apapun kegiatan selama tidak menyimpang dari agama apalagi bagi orang yang mencari ilmu yang melakukan pembelajaran diawali dengan kalamullah dengan membaca al-Qur'an maka ini sangat berdampak bagi peserta didik. Karena ibarat kita mau mengisi pada anak yang mana sebelum kita isi, kita bersihkan terlebih dahulu dengan cara membaca al-Qur'an. Maka efeknya jika pelaksanaan itu dilakukan secara rutin sehingga menjadi pembiasaan maka akan terjadi peningkatan karakter, spritual dan perilaku anak. Sehingga anak yang biasanya nakal, liar, sering bertengkar dan buang sampah sembarangan tidak disiplin berkat hikmah al-Qur'an yang selalu dibaca maka hatinya akan menjadi lemah lembut, luluh, sadar diri dan lebih dekat dengan Allah. Dimana nanti ketika menerima pembelajaran menjadi maximal dan menjadi optimal. Harapan sekolah dengan adanya pembiasaan tersebut agar lebih dekat dengan Allah sehingga jika peserta didik merasa dekat dengan Allah ia cenderung melakukan perintahnya dan menjahui larangannya yang nantinya bisa diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa yakni *pertama* menjadikan peserta didik lebih dekat lagi dengan Allah sehingga cenderung melakukan perintahnya dan menjahui larangannya.

¹⁴ Abdurrahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (11 Agustus 2020, Jam 08:30 WIB di Ruang Kepala Sekolah).

Kedua ialah siswa menjaga kebersihan terutama dilingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. *Ketiga* ialah mengubah perilaku buruk peserta didik supaya lebih bermoral lebih jelasnya memperbaiki akhlak peserta didik. *Keempat* ialah membentuk karakter yang baik bagi keperibadian peserta didik dengan harapan nanti juga bisa diterapkan di lingkungannya.

Sebagai guru PAI sekaligus wali kelas VIII A ibu Chozaimah menuturkan bahwa:

Keberhasilan dari pembiasaan membaca al-Qur'an ini yakni, *pertama* adalah ketika ada tes membaca al-Qur'an, siswa yang kurang lancar membacanya bisa lebih lancar. *Kedua* ialah perilaku dan keperibadian anak didik lebih baik. *Ketiga* anak didik lebih disiplin. *Keempat* peserta didik senantiasa menjaga kebersihan. *Kelima* ialah mungkin dalam kondisi seperti ini anak didik selalu mengikuti pembelajaran tidak hanya mengabsen saja meskipun masih ada yang keras kepala. *Keenam* ialah siswa saat diberikan tugas ia selalu mengerjakannya.¹⁵

Hal yang sama juga paparkan oleh guru PAI yakni ibu Toyyibah, berikut penuturannya: “ Keberhasilan dari pembacaan al-Qur'an tersebut yakni, *pertama* ialah memperlancar dan memperbaiki cara membaca al-Qur'an siswa yang masih belum fasih. *Kedua* adalah memperbaiki akhlak siswa. *Ketiga* ialah lebih mendekatkan siswa dengan Allah”.¹⁶

Karena pembelajaran sistem daring maka peneliti berusaha memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih luas lagi maka dari itu peneliti mewawancarai salah satu anggota keluarga peserta didik yaitu Herul Layali mengenai keberhasilan dari pembiasaan membaca al-Qur'an dalam meningkatkan keimanan siswa. Berikut penuturannya: “dengan diadakannya pelaksanaan timbul

¹⁵ Chozaimah, Guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara langsung (09 Agustus 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang Guru).

¹⁶ Toyyibah, Guru PAI SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (29 Agustus 2020, pukul 08:00 WIB di Mushalla).

perubahan dari diri adek dalam kesehariannya yakni *pertama* adek saya lebih lancar pembacaan al-Qur'an nya. *Kedua* ialah adek jadi semangat untuk membaca al-Qur'an. *Ketiga* ialah menjadikan adek rajin untuk melakukan ibadah. *Keempat* ialah adek saya selalu menjaga kebersihan serta ketika keluar rumah mengikuti protokol kesehatan".¹⁷

Upaya peneliti untuk memperkuat data yang telah diperoleh maka peneliti terus melakukan pencarian data dengan cara mewawancarai salah satu siswa kelas VIII A yakni mufarrohah, menuturkan bahwa : " Semenjak saya membaca al-Qur'an ada perubahan didalam diri saya *pertama* ialah hati saya jadi tenang, *kedua* ialah tidak gampang terbawa emosi, *ketiga* ialah tidak suka ke tempat yang kotor. *Keempat* ialah selalu berusaha ingat kepada Allah".¹⁸

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Amelia siswa kelas VIII A bahwa: "*Pertama*, saya selalu berusaha untuk tidak menyia-nyiakan waktu. *Kedua*, setiap ada tugas saya berusaha mengerjakan sendiri. *Ketiga*, saya merasa selalu dilindungi oleh Allah. *Keempat*, saya semakin lancar membaca al-Qur'an dan hati saya jadi tentram dan terkontrol sehingga tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan termasuk saat ujian".

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi langsung dengan cara mengikuti pembelajaran daring pada hari selasa tanggal 11 Agustus 2020 lewat grup whatshaap untuk membuktikan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan oleh para informan. Peneliti merasa kesulitan karena pembelajaran

¹⁷ Herul Layali, Wali Murid, Wawancara langsung (16 September 2020, pukul 11:00 WIB lewat daring)

¹⁸ Mufarrohah, Siswi Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pamekasan, wawancara langsung (29 Agustus 2020, pukul 10:15 WIB di depan Ruang BK).

sistemnya daring akan tetapi peneliti berusaha untuk mencari kebenarannya. Seperti biasa Pada jam 08:00 guru PAI masuk grup dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik serta guru menganjurkan untuk kita selalu mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada semua peserta didik supaya senantiasa membaca al-Qur'an lalu dikirim ke grup melalui pesan suara yang mana guru PAI terlebih dahulu membaca al-Qur'an sebagai pemandu lalu anak didik mengikutinya. Peserta didik sangat antusias dimana menjelang 3 menit dari yang diintruksikan oleh guru peserta didik sudah mengirim hasil bacaannya melalui pesan suara meskipun masih ada peserta didik yang tidak baca meskipun aktif. Akan tetapi guru PAI sangat totalitas dimana jika ada peserta didik ada yang belum baca atau hanya ngabsen dengan cara menyebutkan nama maka guru mengintruksikan sampai anak didik membaca. Peneliti juga mengecek bahwa anak didik tersebut mengikuti pembelajaran sampai selesai atau hanya sekedar ngabsen saja melalui info grup yang hasilnya peserta didik banyak yang mengikuti pembelajaran sampai selesai dan masih ada peserta didik yang hanya ngabsen saja bahkan ada yang tidak aktif sama sekali akan tetapi guru berusaha supaya siswa membaca..al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran sampai selesai.¹⁹

B. Temuan Penelitian

Dibagian ini peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam

¹⁹ Observasi pada hari Selasa 4 Agustus 2020 pukul 08:00 lewat daring dari sekolah.

meningkatkan keimanan siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 7 Pamekasan, yang mana telah dirumuskan didalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana diuraikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca al-Qur'an Pra Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Mengenai pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 7 Pamekasan dapat ditegaskan beberapa proses melalui penelitian, yaitu (1) Guru masuk grup dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa serta menganjurkan supaya mematuhi protokol kesehatan (2) Guru mengintruksikan peserta didik untuk selalu membaca al-Qur'an sebelum memulai materi pembelajaran PAI, dimana guru membaca terlebih dahulu. (3) siswa membaca al-Qur'an surah pendek yakni: al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas melalui pesan suara yang dikirim ke grup pembelajaran daring SMP Negeri 7 Pamekasan kelas VIII A mata pelajaran PAI. (4) siswa dikasih waktu 5 menit untuk membaca surah tersebut melalui pesan suara yang akan dikirim ke grup whatshaap.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Membaca al-Qur'an Pra Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dari kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan yang diperoleh dari informen melalui wawancara sebelumnya dan dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan, dari pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan para informan dapat dipaparkan sebagai berikut: yaitu (1) kepala sekolah (2) guru (3) siswa (4) sarana dan prasana (5) dukungan orang tua.

Sedangkan faktor yang menghambat dari pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan yaitu, (1) ada sebagian siswa sarana dan prasarannya yang masih kurang memadai (2) kurangnya kesadaran siswa. (3) Guru yang kurang kreatif yang cenderung hanya menggunakan pesan suara. (4) sebagian kecil kurang dukungan dari orang tua.

3. Keberhasilan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pra Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Pada pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan yang telah dijelaskan diatas terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun dampak kepada siswa mengenai pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan. Bahwasannya orang yang selalu membaca al-Qur'an banyak manfaatnya apalagi dibaca secara berulang-ulang pasti ada hasil yang ditimbulkan. Apalagi yang menjadi sasaran pencapaiannya adalah orang yang mencari ilmu nya Allah yakni peserta didik. Berikut data yang telah diperoleh dari beberapa informan (1) lebih dekat dengan Allah (2) memperlancar anak didik membaca al-Qur'an (3) membentuk pribadi yang baik.

C. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang ada hubungannya dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan.

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Didalam agama islam pertama kali yang Allah syariatkan kepada nabi Muhammad. SAW ialah tentang aqidah yang mana aqidah ini akan mendasari ajaran-ajaran lainnya. Akidah merupakan tumpuan dari seluruh sendi ajaran agama islam. Oleh karenanya, akidah disebut juga rukun atau asas yang merupakan hal paling penting dalam agama. Akidah diibaratkan dengan sebuah pondasi bangunan yang menjadi penentu kuat atau lemahnya bangunan tersebut. Pondasi yang kokoh akan membentuk bangunan yang kuat dan tahan dari terpaan badai serta guncangan bumi yang kuat sekalipun. Sebaliknya jika pondasi lemah, ada terpaan angin yang ringan saja maka menjadikan bangunan tersebut goyah bahkan bisa roboh.²⁰

Pendidikan keimanan bertumpu kepada penanaman akidah Islam. Secara etimologis akidah berarti ikatan, sangkutan, secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan dan iman.²¹ Secara etimologis dalam bahasa Arab, kata “Iman” berarti: percaya, merasa aman. Secara terminologis Iman ialah kepercayaan dari dalam hati yang tidak boleh diragukan sehingga akan mempengaruhi terhadap amal kesehariannya.²² Iman adalah keyakinan yang harus ditanam dalam hati tanpa dicampur dengan keraguan, diucapkan dengan menggunakan lisan dan perlu

²⁰ Katni, ”Pendidikan Keimanan di Madrasah“, *Jurnal Muaddib* (2 Juli-Desember, 2013), 1-2.

²¹ Amir Hamzah Lubis, ”Pendiidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim”, *Jurnal Darul ‘Ilmi* (1 Januari 2016), 68.

²² Yusuf Al Qardlawi, *Iman, Revolusi dan Reformasi Kehidupan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), 9.

dibuktikan dengan perilakunya. Iman dan perilaku seseorang sangat erat kaitannya karena iman seseorang ditentukan pula dari amal perbuatannya.²³

Secara khusus segi akidah atau keimanan dalam pendidikan Islam merupakan hal yang paling penting dan mendalam pengaruhnya terhadap pendidikan agama islam, karena tujuan yang pertama dari pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Alasan dari tujuan tersebut dikarenakan aqidah merupakan bidang kajian yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum hal yang lainnya.

Salah satu acuan yang dapat dijadikan sumber dari prinsip-prinsip meningkatkan keimanan adalah pada al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki tujuan pokok diantaranya, *Pertama*, untuk memberikan petunjuk akidah kepada manusia sehingga kepercayaan manusia akan tuhan serta yang berkaitan dengan keesaan Allah tidak melenceng. *Kedua*, untuk memberikan petunjuk mengenai akhlak yang baik kepada manusia sehingga manusia dapat berperilaku terpuji dalam kehidupannya. *Ketiga*, untuk memberikan petunjuk tentang syariat dan hukum kepada manusia sehingga manusia dapat berhubungan dengan tuhannya maupun sesamanya dengan benar.²⁴ Penulis dapat memformulasikan bahwa aqidah merupakan isi kandungan yang paling utama dan terpenting dalam Al-Qur'an akan tetapi bukan berarti hal lainnya tidak penting.

Membahas tentang keimanan seseorang ilmu tauhid memaparkan apakah iman seseorang itu bisa bertambah atau semakin menurun. Berkurang atau bertambahnya iman seseorang itu terdapat pada amal dan tasdiqnya. Tasdiq

²³ Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, hlm 31.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1996), 28.

semakin bertambah karena diikuti oleh frekuensi amal perbuatan dan ketaatannya. Kekuatan iman seseorang itu tidak serta merta meningkat tersendiri akan tetapi ada perantara, semakin kuat seseorang menyerap dalil maka semakin kuat juga tasdiqnya. Sebaliknya, jika seseorang menyerap dalil lemah maka lemah pula tasdiqnya. Apabila seseorang ingin merasakan kekuatan iman maka laksanakanlah ajaran agama islam dengan baik dan benar, semakin bagus amal seseorang maka semakin tambah kuat imannya.²⁵

Meningkatkan iman dengan cara memperdekat diri dengan Allah bisa dengan cara selalu membaca al-Qur'an apalagi kegiatan itu dijadikan pembiasaan sehingga dilaksanakan secara di ulang-ulang jika bisa didalami dan dipahami makna-maknanya. Berkaitan dengan program yang telah dijalankan di SMP Negeri 7 Pamekasan yakni pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa. Program ini merupakan upaya sekolah khususnya guru agama untuk meningkatkan keimanan siswa yang telah menjadi visi sekolah yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

Berikut proses pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa:

- a. Guru masuk grup dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa serta menganjurkan supaya mematuhi protokol kesehatan.
- b. Guru memerintahkan siswa untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran PAI yang mana guru PAI membaca terlebih dahulu sebagai pemandu.

²⁵ Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, 32.

- c. Siswa membaca al-Qur'an surah pendek yakni: al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas melalui pesan suara yang dikirim ke grup pembelajaran daring SMP Negeri 7 Pamekasan kelas VIII A mata pelajaran PAI.
- d. Siswa dikasih waktu 5 menit untuk membaca surah tersebut melalui pesan suara yang akan dikirim ke grup whatsapp.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Suatu kebijakan yang dijalankan pasti akan menghadapi hambatan dan tantangan, hal tersebut sudah menjadi persoalan yang lumrah karena tidak semua warga yang ada di lingkungan sekolah ikut berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan kebijakan tersebut yang dilatarbelakangi oleh ambisi dan tujuan masing-masing tidak sejalan. Akan tetapi sering berjalannya waktu melalui pembiasaan yang dijalankan dan motivasi yang diberikan kebijakan tersebut akan diikuti.

Persoalan tersebut akan menjadi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kegiatan pelaksanaan yang telah diterapkan. Hal ini terjadi pada lembaga yang menjadi tempat penelitian peneliti yang menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI, karena setiap individu baik guru maupun siswa berbeda cara menyikapinya.

Berikut yang termasuk faktor yang mendukung saat pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan seseorang yang bertanggung jawab seluruh kegiatan sekolah dan memiliki hak untuk memimpin sekolah, yang mana telah menyelenggarakan pembelajaran yang mana telah terjadi transfer ilmu dari guru ke murid.²⁶ Kedudukan kepala sekolah sangat urgen disuatu lembaga, karena kepala sekolah disini memiliki wewenang dan pembuat keputusan terkait tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Dilihat dari penuturan salah satu guru PAI yang ditemui oleh peneliti pada saat wawancara menuturkan bahwa, kepala sekolah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini karena beliau sangat antusias dan selalu memberi motivasi kepada para semua guru dan siswa, serta beliau berusaha memenuhi sarana dan prasarannya. Jadi, partisipasi kepala sekolah dalam hal ini sangat penting. Tidak hanya menjadi pengatur kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tetapi juga mempersiapkan apa yang dibutuhkan demi terlaksananya program tersebut.

b. Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 9, menyatakan

²⁶ Wahyuningrum, *Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah*. Fondasia. Vol. II Nomor 10, September 2010, 72.

bahwa: kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.²⁷

Di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian kualifikasi guru khususnya guru pendidikan agama islam sudah mempunyai kualifikasi akademik strata satu (S1). Hal tersebut memungkinkan sangat mendorong untuk menyukseskan pelaksanaan program membaca al-Qur'an tersebut. Tidak hanya kualifikasi akademik yang dimiliki akan tetapi setiap guru khususnya guru PAI dituntut untuk mempunyai kualitas yang baik dengan menguasai profesionalitas guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan saat pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI sedang berlangsung lewat daring bahwasannya guru PAI membimbing dan memantau lewat info grup dalam pelaksanaan program ini. Apabila ada yang tidak membaca lewat pesan suara maka guru mengecek lewat info grup apakah anak tersebut tidak aktif atau aktif bahkan sudah mendengar intruksi dari guru akan tetapi anak tersebut tetap tidak membaca maka guru langsung menyebutkan namanya di grup supaya untuk membaca al-Qur'an yang sudah ditetapkan jika anak itu tetap tidak membaca maka guru langsung chat pribadi ke anak tersebut.

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan umum Passal 1 ayat (9).

c. Sarana prasarana

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk kebutuhan peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah dan juga kebutuhan guru untuk mengajar terhadap siswa. Yang sudah mencakup terhadap sarana pendidikan antara lain alat pembelajaran, media pembekajaran, sumber belajar, dan sebagainya.²⁸ Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang akan dijadikan jalan dan tempat untuk demi terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar. Yang mencakup terhadap prasarana antara lain tempat lahan, kelas, tempat kepala sekolah, kantor khusus guru, tempat bagian tata usaha, laboratorium, perpustakaan, koperasi, ruangan untuk beribadah (mushalla), tempat olah raga, ruang UKS, ruang BK, kamar mandi, tempat parkir guru, tempat parkir peserta didik dan lain sebagainya²⁹

Faktor ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, jadi sangat memungkinkan sarana prasarana menjadi hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena sebegus apapun program yang dilaksanakan jika prasarana tidak ada maka tidak akan berjalan dengan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut sarana prasarana yang ada di lembaga ini rata-rata sudah melengkapi dalam proses belajar mengajar. Semisal pada saat pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI, berikut berupa sarana prasarana yang menjadi penunjang

²⁸ Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), 86.

²⁹ Ibid, 84.

yang telah disediakan oleh guru seperti: Munjiyat untuk semua peserta didik dan diberikan kuota paket bagi siswa yang kurang mampu.

d. Siswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4), Menyatakan bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁰ Proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila suatu komponen ini tidak ada didalam lembaga pendidikan yakni peserta didik. Dengan adanya peserta didik di sekolah sudah merupakan faktor pendukung disaat pelaksanaan pembiasaan pembacaan al-Qur'an ini, apalagi dapat berpartisipasi aktif didalamnya. Karena tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi didalam pelaksanaan tersebut.

Sebagaimana pemaparan dari guru PAI kelas VIII A sekaligus wali kelasnya mengatakan bahwa tidak semua peserta didik berpartisipasi atau melaksanakan program pembiasaan membaca al-Qur'an ini apalagi disaat daring guru tidak bisa mengawasi secara langsung waktu pembelajaran tatap muka saja masih saja ada anak yang keras kepala tetap tidak membaca al-Qur'an tersebut.

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (4).

e. Dukungan orang tua. (Sebagian besar orang tua mendukung)

Situasi didalam keluarga sangat berpengaruh terhadap emosi anak, minat anak, sikap anak, tujuan anak, kedisiplinan anak, perilaku anak dan penyesuaian sosial anak di sekolah. Apabila anak didik dirumah sering mengalami merasa tertekan, merasa tidak aman, frustasi, maka ia juga akan mengalami hal sedemikian jika di sekolah. Kedudukan orang tua, pekerjaan orang tua, keadaan ekonomi orang tua, status sosial orang tua didalam masyarakat, kultur keluarga, Agama dan lain sebagainya, akan berdampak pada sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Masalah pengaruh positif ataupun pengaruh negatifnya tergantung pribadi masing-masing peserta didik tersebut dan bagaimana cara ia menyikapinya.

Kedudukan orang tua didalam pendidik sangatlah penting, karena pendidikan pertama yang akan diterima oleh peserta didik adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Pentingnya orang tua dalam proses pembelajaran anaknya di sekolah untuk mendorong anak didik agar lebih semangat lagi dalam belajar khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an. Bagi keluarga yang berlatar belakang mengedepankan agama sangat mendukung dengan adanya program ini, bahkan semangat untuk memfasilitasi anak dalam membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi di lembaga tersebut dalam melaksanakan program pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI, dimana sebagian besar wali murid atau orang tua sudah mendukung penuh dengan adanya program ini, dimana pada saat kondisi seperti ini wali murid membimbing anak dari rumah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa yaitu:

a. Gangguan sarana prasarana

Seperti yang dijelaskan diatas bahwasannya sarana prasarana memiliki peranan penting terhadap pendidikan, jadi sangat memungkinkan sarana prasarana menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Karena sebagus apapun program yang dilaksanakan jika prasarana tidak ada maka tidak akan berjalan dengan maksimal. Pada saat observasi peneliti menemukan gangguan sarana prasarana yakni peserta didik ada yang tidak memiliki handphone atau memang ada peserta didik yang dilarang memegang handphone oleh orang tuanya jadi demi berjalannya pembelajaran khususnya pelaksanaan program pembiasaan ini guru sepakat untuk siswa yang ada kendala terkait pembelajaran daring untuk datang kesekolah sehingga dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan syarat mematuhi protokol kesehatan, pakaian sopan dan tidak boleh pakai seragam sekolah. Gangguan prasarana yang lain ialah anak didik ada yang lambat mengirim pesan suara tersebut dengan alasan sinyal di rumahnya tidak stabil.

b. Siswa

Siswa merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, serta siswa disini menjadi sasaran utama dalam program ini. Siswa akan terlibat langsung didalamnya, jadi yang harus dipersiapkan mulai dari bacaan, dan kesiapan dari individu. Dari beberapa informasi yang didapatkan oleh

peneliti melalui wawancara dan observasi bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari siswa tersebut yakni masih ada siswa yang tidak membaca al-Qur'an karena tidak lancar membacanya dan ada juga siswa yang kurang semangat dalam membaca al-Qur'an. Dalam meningkatkan semangat dalam membaca al-Qur'an guru akan mengasih nilai tambahan bagi yang membaca dan bagi yang tidak membaca nilainya akan dikurangi.

c. Kurangnya dukungan dari orang tua (sebagian kecil kurang mendukung)

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai kedudukan dan peran orangtua dalam pendidikan anak. Dimana kedudukan orang tua didalam pendidik sangatlah penting, karena pendidikan pertama yang akan diterima oleh peserta didik adalah pendidikan dilingkungan keluarga. Pentingnya orang tua untuk mendorong proses belajar anak didik khususnya dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an. Bagi keluarga yang berlatar belakang mengedepankan agama sangat mendukung dengan adanya program ini, bahkan semangat untuk memfasilitasi dalam membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi di lembaga tersebut dalam melaksanakan program pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI. Karena letak geografis sekolah dekat dengan perkotaan yang mana siswa nya juga banyak dari perkotaan yang mana kita ketahui bahwasannya realitas kehidupan beragama dikota-kota berbeda dengan realitas kehidupan beragama di masyarakat pedesaan.³¹ Dimana keinginan untuk memburu kesuksesan, harta, dan kekayaan demikian mewarnai kehidupan kota sehingga tidak jarang daerah perkotaan kurang

³¹ Muhammad Muhyidin, *Orang Kota Mencari Allah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 29.

memperhatikan persoalan agama.³² Yang mana dibuktikan dengan siswa terlambat mengirim pesan suara saat membaca al-Qur'an hal ini diakibatkan oleh orang tua yang kurang mendukung atau kurang semangat dalam pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an pada siswa.

3. Keberhasilan pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Pamekasan

Didalam pembiasaan membaca al-Qur'an pra pembelajaran PAI yang dilaksanakan setiap ada jam mata pelajaran PAI pasti berdampak pada sikap spritual siswa maupun kepribadian siswa karena yang dibaca merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang banyak mengandung fadhilah kepada si pembaca maupun kepada orang yang mendengarkan. Berikut merupakan keberhasilan dari program pembiasaan tersebut:

a. Mendekatkan diri kepada Allah

Jika seseorang merasa dekat dengan Allah maka ia merasa selalu diawasi oleh Allah dan setiap pekerjaan yang dilaksanakan senantiasa karena Allah, hal demikian menandakan iman orang tersebut kuat atau mengalami peningkatan. Iman adalah keyakinan yang harus ditanam dalam hati tanpa dicampur dengan keraguan, diucapkan dengan menggunakan lisan dan perlu

³² Ibid, 85.

dibuktikan dengan perilakunya. Iman dan perilaku seseorang sangat erat kaitannya karena iman seseorang ditentukan pula dari amal perbuatannya.³³

. dengan adanya program ini dapat mendekatkan peserta didik dengan Allah, dibuktikan diantaranya: (1) Rajin ibadah (2) Semangat membaca al-Qur'an (3) Selalu menjaga kebersihan. Menurut Herul Layali selaku wali murid menuturkan bahwa adik saya dirumah sudah rajin ibadah, suka mengaji al-Qur'an, menjaga kebersihan dan selalu mematuhi protokol kesehatan.

b. Lancar membaca al-Qur'an

Jika al-Qur'an sering dibaca maka orang itu akan semakin lancar cara membacanya, seperti pemaparan dari salah satu siswa kelas VII A ia menuturkan bahwasannya ia sekarang lebih lancar cara membaca al-Qur'an dan semangat untuk membaca semakin bertambah. Guru pendidikan agama islam menuturkan bahwasannya peserta didik secara lambat laun cara membaca al-Qur'an semakin lancar, hal ini dikarenakan peserta didik sering membacanya. Herul Layali selaku wali murid yang juga menuturkan bahwasannya anaknya saat ini cara membaca al-Qur'an semakin lancar dan semakin semangat.

c. Membentuk karakter

Karakter disini secara lebih jelas mengacu pada sikap peserta didik, tingkah laku peserta didik, motivasi dan juga keterampilan yang dimiliki peserta didik. Karakter disini meliputi antara lain sikap jujur, sikap tanggung jawab, berbicara secara lemah lembut, menghormati guru dan orang tua,

³³ Latif Mahmud, *Ilmu Tauhid*, 31.

selalu menjaga kebersihan, disiplin, mencuci tangan dengan benar dan juga selalu mematuhi protokol kesehatan. Jika program pelaksanaan pembiasaan ini terus dijalankan kemudian ada dukungan dari orang tua maka keimanan peserta didik akan selalu meningkat dan akan membentuk karakter dan keperibadian yang lebih baik.